

ANALISIS KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 ADONARA TENGAH

Elisabeth Welin¹, Irwanus Piter Muaraya², Roberta Uron Hurit³

^{1,2,3}Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Email: elwintuamado@gmail.com¹, irwan.muaraya@gmail.com², uronhurit@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Adonara Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan tahap pengumpulan data dan analisis dari enam indikator yang diajukan untuk mengetahui kesiapan para guru. Enam indikator tersebut yakni pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, dan kesiapan sarana prasarana, kesiapan modul/bahan ajar dan kesiapan penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah semua guru matematika yang berjumlah 5 orang. Dari hasil penelitian dengan mewawancarai Guru-guru Matematika di SMAN 1 Adonara Tengah, maka dapat dinyatakan bahwa guru-guru matematika di SMAN 1 Adonara Tengah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya faham terkait struktur kurikulum.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

***Abstract:** This study aims to determine how the readiness of mathematics teachers in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Adonara Tengah. The research method used is descriptive qualitative. Based on the data collection stage and analysis of the six indicators proposed to determine the readiness of the teachers. The six indicators are understanding the curriculum structure, lesson plan readiness, learning process readiness, and infrastructure readiness, teaching module/material readiness and learning assessment readiness. The method used in this research is qualitative research. The subjects of this study were all 5 mathematics teachers. From the results of the research by interviewing Mathematics Teachers at SMAN 1 Adonara Tengah, it can be stated that mathematics teachers at SMAN 1 Adonara Tengah are ready to implement the independent curriculum in the learning process even though they do not fully understand the curriculum structure.*

***Keywords:** Teacher Readiness, Implementation, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru. Menurut (Aprima & Sari, 2022) Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satu

bidang yang sangat penting dalam pendidikan adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa karena memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, menganalisis, dan memecahkan Masalah (Yuniati, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan guru matematika yang berkualitas dan berkompeten. Guru yang memiliki komitmen dan kesiapan untuk terus belajar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan mengembangkan potensi siswa. . Kesiapan guru mencakup kesiapan mental, kompetensi, infrastruktur, psikologi, dan finansial. Kesiapan ini penting agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (Kurnia & Novaliyosi, 2023). Seorang guru harus siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, termasuk perubahan kurikulum dan metode pembelajaran.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum adalah perencanaan yang mencakup tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang menjadi pedoman dalam kegiatan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum juga merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki posisi yang strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi dan tujuan pendidikan dari suatu bangsa. (Bahri, 2017) Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyempurnakan sistem pendidikan. Salah satu perubahan penting adalah transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar, yang diluncurkan sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi selama pandemi COVID-19.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan kreatif. Kurikulum ini lebih menekankan pada materi-materi esensial dan pengembangan keterampilan interpersonal serta karakter peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013, yang lebih terstruktur dan berfokus pada pencapaian kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk menentukan arah pembelajarannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga lebih berbasis pada proyek dan keterlibatan aktif siswa dalam menggali isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Wijaya, Mustofa, Husain, Ramadhani, & Khomsa, 2020).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tidak lepas dari berbagai tantangan. Meskipun kurikulum ini memiliki berbagai keunggulan (Priantini, Suarni, & Adnyana, 2022), seperti

lebih sederhana, lebih relevan, dan lebih fleksibel, namun pelaksanaannya membutuhkan adaptasi yang baik dari semua pihak, terutama guru. Dalam hal ini, kesiapan guru menjadi sangat penting. Proses pembelajaran yang berbasis proyek, penekanan pada keterampilan berpikir kritis, serta pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, mengharuskan guru untuk mengubah pendekatan pengajaran mereka. Selain itu, infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis proyek juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMA Negeri 1 Adonara Tengah.

SMA Negeri 1 Adonara Tengah telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022/2023. Sekolah ini dikategorikan dalam tingkat penerapan kurikulum mandiri berubah. Namun, penerapan kurikulum ini masih menghadapi beberapa masalah, terutama terkait dengan kesiapan guru dan adaptasi proses pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu masalah utama adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pada awalnya, guru-guru merasa kesulitan dalam mengubah pola pengajaran mereka, terutama karena kurikulum ini lebih menekankan pada pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Perubahan ini sangat berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berfokus pada penyampaian materi secara langsung seperti yang diterapkan pada Kurikulum 2013.

Selain itu, pembelajaran yang berbasis proyek dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa juga mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi beberapa guru yang terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional. Pada awalnya, implementasi Kurikulum Merdeka terasa dipaksakan, dan banyak guru merasa kurang siap untuk menghadapi perubahan ini. Selain itu, beberapa infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek juga belum sepenuhnya memadai, sehingga menyulitkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pada tahun 2022 SMA Negeri 1 Adonara Tengah mulai melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan guru. Sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan yang diberikan, guru-guru mulai dapat beradaptasi dengan perubahan

tersebut. Proses pembelajaran pun semakin terkoordinasi dan berjalan lebih lancar. Para guru kini lebih mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Adonara Tengah”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Adonara Tengah, Kecamatan Adonara Tengah pada bulan Mei 2025. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Subjek penelitian adalah semua guru matematika yang berjumlah lima orang. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengidentifikasi kesiapannya, (Ramadina, 2021) menjelaskan ada enam indikator kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka, diantaranya: pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul bahan ajar, kesiapan sarana dan prasarana dan kesiapan penilaian pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Menurut (Sugiyono, 2015) terdapat tiga alur dalam menganalisis data Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian terkait kesiapan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan enam indikator yang sudah ditentukan:

1) Pemahaman struktur kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kelima guru matematika di SMAN 1 Adonara Tengah menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka cukup namun belum begitu paham. Ada beberapa guru yang memahami dan ada juga guru yang belum. Guru mengetahui struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). kemudian mereka mengemukakan bahwa alasan belum begitu memahami kurikulum

merdeka ini dikarenakan kurikulum merdeka yang baru jalan dua tahun dan harus ada pelatihan pelatihan khusus untuk para guru itu sendiri khususnya, dan masih perlu belajar dalam menerapkan kurikulum merdeka ini. Tetapi ada beberapa guru yang sudah paham terkait struktur kurikulum merdeka.

2) Kesiapan rencana pembelajaran

Pembelajaran yang baik dan efektif harus memiliki perencanaan pembelajaran yang bermutu juga agar sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semakin baik perencanaan pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajarannya (Yuniati & Prayoga, 2019) Peran perencanaan pembelajaran adalah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tidak memaksakan kegiatan yang dibuat namun harus menyesuaikan keadaan siswa (Sufianti & Afifah, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan hasil observasi dengan kelima guru matematika maka Kesiapan rencana pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan setiap informan yang menyatakan bahwa alur pembelajaran, metode pembelajaran dan hal lain yang sifatnya mengenai perencanaan sudah disiapkan dengan sangat baik sebelum melakukan proses pembelajaran dalam kelas.

3) Kesiapan proses pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa. Namun, peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar (Nurdyansyah & Widodo, 2015). Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran dua arah. Pembelajaran dilakukan dengan siswa bertanya pada guru dan Guru memiliki peran penting yaitu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dan siswa lainnya saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain. Keikutsertaan semua pemangku kepentingan pendidikan seperti orang tua, guru institusi pendidikan, masyarakat juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kelima guru matematika maka Kesiapan proses pembelajaran sudah bisa dikatakan baik karena semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran sudah jauh hari disiapkan oleh guru itu sendiri agar proses pembelajaran dikelas berjalan sebagaimana yang

diinginkan dibuktikan dengan adanya pembuatan modul, dan perangkat lain pada saat sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan guru di kelas tinggal mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang sudah mereka siapkan.

4) Kesiapan Modul Bahan Ajar

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan (Majid, 2005). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Nesri & Kristanto, 2020). Bahan ajar menurut (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015) berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan lima guru matematika di SMAN 1 Adonara Tengah diperoleh data yang sama dari jawaban setiap guru bahwa sebelum melakukan pembelajaran dalam pasti menyiapkan modul dan bahan ajar terlebih dahulu dan itu sudah diterapkan oleh semua guru yang berada di SMAN 1 Adonara Tengah.

5) Kesiapan Sarana dan Prasarana

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada pembelajaran yang berbasis proyek, dimana dalam suatu proyek dibutuhkan sarana dan prasarana yang mampu untuk mendukung keberhasilan dari proyek itu sendiri. Adapun faktor-faktor penunjang dalam implementasi kurikulum merdeka (Sutaris, 2013), yaitu buku pelajaran, laboratorium peralatan dan bahan yang harus tersedia dalam rasio yang mencukupi dan yang memenuhi standar mutu minimal laboratorium, ketersediaan berbagai media pembelajaran baik jenis, bentuk maupun model, yang mana media-media pembelajaran tersebut dapat berupa media cetak, elektronik, maupun media berbasis lingkungan sekolah, dan aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana oleh siswa maupun guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka Kelima guru matematika mengemukakan bahwasanya sarana dan prasarana sekolah belum begitu optimal untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, ditandai dengan kurangnya sarana sekolah seperti halnya infocus yang masih rebutan dalam penggunaan.

6) Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah sebuah instrumen yang dipergunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi Kesiapan penilaian pembelajaran sudah baik, hal ini diutarakan informan utama dan pendukung bahwa tidak ada kendala dalam hal mengenai kesiapan penilaian pembelajaran ini sendiri, dibuktikan dengan adanya blanko penilaian dan hal lain mengenai penilaian pembelajaran siswa yang sudah disiapkan oleh guru itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Adonara Tengah dilihat dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan 6 indikator tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan Guru-guru Matematika di SMAN 1 Adonara Tengah, Tengah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran meskipun

ada beberapa guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka karena masih kurang pemahamannya terkait struktur kurikulum merdeka dan masih butuh pelatihan tetapi dapat memenuhi indikator yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 95-101.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.
- Kurnia, T., & Novaliyosi. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SMPN 1 Ciruas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 1811-1816.
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologo Pembelajaran*. Sidorajo: Nizamia Learning Center.
- Priantini, D. A., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal*

Penjaminan Mutu, 8, 238-244.

Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7, 131-142.

Sufianti, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sutaris, R. (2013). *Studi Kelayakan Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Wijaya, A., Mustofa, M. S., Husain, F., Ramadhani, S., & Khomsa, F. N. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2, 46-50.

Yuniati, S. (2012). Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) Dengan Menggunakan Metode "PEBI". *Beta*.

Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*.